

Pendampingan Pembelajaran Daring dan Penyediaan Alat Menggunakan Hand Sanitizer Tanpa Menyentuh Tangan di RA Al-Amien Banyuwajuh Kamal Bangkalan

Indah Purbasari^{1*}, Encik Muhammad Fauzan^{2*}, Yudawan Prasetya^{3*}

^{1,2,3}Universitas Trunojoyo Madura, Jalan Raya Telang Kamal Bangkalan Madura
Email: indah.purbasari@trunojoyo.ac.id¹, encik.fauzan@trunojoyo.ac.id²,
170111100289@student.trunojoyo.ac.id³

Abstrak : Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memilih sasaran satuan pendidikan Roudhotul Athfal Al-Amien Desa Banyuwajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Pemilihan ini didasarkan pembelajaran daring di tingkatan pendidikan anak usia dini pada masa pandemic COVID-19 perlu kreatifitas tinggi menghadapi anak-anak yang dunia utamanya adalah bermain dan belajar. Selain itu, pendidikan anak usia dini menjadi kunci awal suksesnya penanaman hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pendampingan kepada Guru, Kepada Sekolah, Yayasan dan bekerjasama dengan komite sekolah untuk mendukung inovasi metode dan pengayaan materi pembelajaran dari ketika menghadapi tahun ajaran baru 2020. Selain itu, pengabdian ini juga ditujukan mempersiapkan pembiasaan hidup bersih dan sehat untuk menghadapi adaptasi kebiasaan baru. Wujud nyata produk pengabdian ini adalah teknologi tepat guna (TTG) menggunakan hand sanitizer tanpa sentuhan tangan yang dinamai DIY untuk mencegah penyebaran virus COVID. Diharapkan, kebiasaan tersebut tertanam secara berkelanjutan bukan hanya selama pandemi

Kata Kunci: COVID-19; hidup bersih; pembelajaran daring; pembiasaan; TTG, tanpa sentuhan.

1. PENDAHULUAN

Tahun 2020 mengukir sejarah baru dalam kehidupan manusia secara global. Corona Virus Disease 19 (COVID-19) mulai menjangkiti dan menyebar sejak akhir Desember 2019 di Wuhan Cina (Baloch et al., 2020) serta mulai menyebar luas sejak awal tahun 2020 ke berbagai belahan bumi Eropa (Italia, Spanyol, Perancis), Benua Amerika, Australia, Asia dan Afrika. Tercatat virus ini telah menyebar di hamper 200 negara di seluruh dunia Meluasnya jangkitan COVID-19 yang disebarkan melalui droplet dan menyebar melalui sentuhan atau kontak dengan orang bergejala COVID-19 membuat jutaan manusia di dunia terjangkau.(Wu et al., 2020) Pengaruh meluasnya jangkitan COVID-19 ini menjadikan organisasi kesehatan dunia, World Health Organization (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai pandemic (wabah) global pada Maret 2020.

Penetapan COVID-19 sebagai pandemic global tentunya berpengaruh pada segala aspek kehidupan manusia di dunia. Setiap negara mulai kebijakan masing-masing mulai travel ban (larangan penerbangan) ke negara-negara terinfeksi COVID-19 ataupun larangan mengeluarkan VISA untuk warga negara yang epidemi COVID-19 hingga akhirnya

mengeluarkan keijakan lockdown (karantina) ataupun circle break. Kondisi ini tentunya berdampak pada Indonesia. Sedikit terlambat dari negara lain di dunia, kasus COVID pertama di Indonesia dilaporkan pada 2 Maret 2020 dan mencanangkan bekerja dan belajar dari rumah, tinggal di rumah sejak 16 Maret 2020. Meningkatnya kasus terjangkitnya COVID-19 secara massif sejak diumumkan pertama kali menjadikan Pemerintah Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19). Untuk menangani penyebaran pandemic, Pemerintah Indonesia memilih untuk tidak melakukan lockdown (karantina) sebagaimana banyak dilakukan negara lain yang sudah terdampak terlebih dahulu seperti China untuk Wilayah Wuhan dan Hubei, Italia, Spanyol, Inggris Malaysia, melainkan melakukan social distancing (pembatasan social) dan physical distancing (menjaga jarak) hingga keluarnya Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk daerah yang menjadi epidemilogis COVID-19. Mengikuti pengaturan dalam PP tersebut, wilayah yang ditetapkan menerapkan PSBB otomatis terdapat pembatasan aktifitas social dengan menekankan tetap tinggal di rumah (*stay at home*), pelarangan sector non vital beroperasi di kantor bertukar menjadi bekerja dari rumah (*work from home*), menghentikan kegiatan pembelajaran di sekolah beralih menjado pembelajaran di rumah (*learning from home/school form home*), pembatasan aktifitas ibadah massal di tempat ibadah dengan menganjurkan beribadah di rumah. Anjuran *stay at home*, *work form home* dan PSBB tentunya dapat mengurangi tingkat penularan menciptakan lingkungan sehat didukung dengan kebijakan pemerintah dan ketegasan penegakan hukum. (Setyawan & Lestari, 2020)

Penetapan kondisi darurat dan anjuran pemerintah tersebut diikuti sikap organisasi Islam seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama' (NU) maupun Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk mengeluarkan fatwa mengenai tata cara beribadah dalam kondisi darurat tho'un (wabah). Fatwa MUI mengatur tata cara beribadah pada masa pandemic salah satunya sholat jumat yang dapat diganti dengan melakukan sholat dhuhur di rumah mengikuti kaidah *dharuriyah* (darurat). Adanya *tho'un* (wabah) dimungkinkan timbulnya perubahan hukum karena adanya *illat* (alasan) yang mendasarinya. Anjuran pemerintah dan organisasi keagamaan ini tentunya mengubah pola hidup dan ibadah masyarakat sejak Maret hingga Mei 2020.

Memasuki Mei 2020, pemerintah sudah mensosialisasikan fase new normal life pada Juni 2020 kemudian mengeluarkan aturan baru melalui Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 mengenai Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19. Aturan ini dikeluarkan atas dasar persepsi masyarakat yang menerjemahkan istilah new normal sebagai kondisi normal. Kenyataannya kondisi pandemic jauh dari normal sehingga dimunculkan istilah adaptasi kebiasaan baru. Adaptasi kebiasaan baru mengarah pada protokol kesehatan yang harus dijalankan pada masa pandemic. Hingga 30 Oktober 2020, kondisi pandemic masih terjadi di Indonesia dan melanda 34 propinsi di Indonesia dengan angka penderita yang masih tinggi tingkat penularan masih terjadi bahkan tingkat penambahan positif per hari tertinggi pernah mencapai lebih dari angka 4.000 (empat ribu) penderita per hari. Tingkat penambahan yang masih tinggi menunjukkan kecenderungan masyarakat mengabaikan protokol kesehatan, seperti menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun, disiplin membawa dan menggunakan hand sanitizer, tetap berada di rumah selama tidak ada kepentingan mendesak.

Ikatan Dokter Indonesia (IDI) bahkan mengkhawatirkan Indonesia bisa menjadi episentrum penyebaran COVID-19 sebab Indonesia belum melewati gelombang pertama penyebaran. Warga Negara Indonesia (WNI) bahkan sudah dilarang masuk ke 68 negara. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendidikan pada masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan baik ketika berada di luar rumah dan kembali masuk ke dalam rumah. Pendidikan ini difokuskan di tenaga pendidik di tingkatan pendidikan usia dini dan dasar di wilayah desa sebagai unit yang pendidikan formal di tingkatan awal dan satuan pemerintahan terkecil dan di lingkungan pendidikan sebagai bentuk penanaman pembiasaan hidup bersih dan sehat, yakni dengan disiplin 3M: mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak. Pembiasaan 3M ini penting mengingat penelitian terbaru, penyebaran virus bukan hanya melalui droplet yang menempel pada benda namun juga aerosol yang berhamburan ketika bernapas, bersin ataukah batuk (Velavan & Meyer, 2020) sehingga menggunakan masker kunci mutlak menghindarkan penyebaran aerosol, menjaga jarak juga menjadi penting untuk menghindari penyebaran melalui aerosol ataupun droplet, sementara mencuci tangan dengan sabun dan siap selalu hand sanitizer untuk menjaga tangan steril dari virus yang menempel di permukaan benda.

Kegiatan ini akan bermanfaat untuk memberikan pendidikan dan pelatihan masyarakat untuk menanamkan kesadaran pembiasaan hidup bersih dan sehat sesuai protokol kesehatan di mulai dari lingkungan pendidikan dan wilayah Desa. Desa merupakan satuan wilayah yang terendah dalam strata pemerintahan di Indonesia. Desa terdapat di wilayah Kabupaten yang merepresentasinya komunitas tradisional. Kedudukan desa diakui secara implisit dalam Pasal 18B ayat (2) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komunitas tradisional yang diakui kesamaan haknya dalam pembangunan dan pemerintahan ((Harimurti et al., 2020) Pasal 1 Angka 1 Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mendefinisikan “desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.” Desa menjadi wilayah dasaran mengingat rata-rata Pendidikan masyarakatnya rendah dan dikhawatirkan jika tidak paham protocol kesehatan akan berakibat fatal. Desa diharapkan dapat menjadi ujung tombak awal pencegahan penyebaran COVID-19. Hal ini penting sebagai bentuk Langkah taktis untuk mendukung kebijakan pemerintah pusat dan daerah dalam bentuk mengedukasi dan komunikasi kepada masyarakat terhadap segala anjuran untuk penanggulangan bencana yang sejauh ini belum optimal (Zahrotunnimah, 2020) Dengan demikian, edukasi pembiasaan hidup bersih dan sehat, membantu menyiapkan sarannya di satuan pendidikan dan wilayah desa diharapkan menjadi salah satu langkah implementatif dari kebijakan pemerintah tersebut.

2. METODE DAN WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digambarkan berikut:

Tabel 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan awal: Identifikasi pemahaman aturan adaptasi kebiasaan baru

- Program ini meliputi kegiatan pendampingan kepada tenaga pendidik baik secara daring maupun langsung untuk mempelajari tata aturan kehidupan baru dan persiapannya

Pembuatan Media Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat Pendampingan

- Program ini meliputi kegiatan pendampingan baik secara daring maupun langsung di lokasi abdimas, baik lokasi pembuatan alat maupun pada satuan pendidikan

Pembuatan alat untuk menggunakan hand sanitizer tanpa sentuhan

- Program ini meliputi kegiatan penyusunan alat pembiasaan hidup bersih dan sehat di masa penanggulangan penyebaran COVID-19 berupa alat untuk menggunakan hand sanitizer tanpa sentuhan tangan

Penyuluhan dan Pelatihan Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat

- Program pelatihan ini meliputi pelatihan tata cara pembiasaan hidup bersih dan sehat pada fase new normal life.
- Penyerahan Media pembiasaan hidup bersih dan sehat

Berdasarkan table alur pelaksanaan kegiatan tersebut secara garis besar dibagi empat tahap yakni:

- a. Identifikasi masalah pemahaman aturan adaptasi kebiasaan baru
- b. Pendampingan
- c. Pembuatan Media Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat
- d. Penyuluhan dan penyerahan alat

Keempat tahapan tersebut dimulai sejak Maret 2020 hingga Oktober 2020 dan dilanjutkan menyusun publikasi dan luaran penelitian di Bulan November-Desember 2020, salah satunya artikel jurnal dan publikasi di media daring.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan pertama terkait dengan persepsi masyarakat dan satuan pendidikan terhadap pandemic COVID-19. Identifikasi awal masalah yang ditemukan berkaitan dengan kurangnya sosialisasi awal mengenai ancaman virus corona yang awalnya belum menjadi pandemic. Jika negara lain sejak awal memberikan peringatan awal bahaya, Pemerintah Indonesia justru terlambat mensosialisasikan pencegahan. Pemerintah berargumentasi Tindakan tersebut tidak segera dilakukan untuk menghindari kepanikan masyarakat dan meminimalisir berita bohong (hoax). Namun yang terjadi justru sebaliknya, masyarakat menjadi panik dikarenakan tingkat penularan yang terjadi sangat tinggi dan cepat (Yunus & Rezki, 2020). Kurangnya sosialisasi juga berakibat pada bias kognitif (kesalahan sistematis dalam berpikir yang memengaruhi keputusan dan penilaian yang dibuat seseorang) Bias kognitif dalam konteks penanggulangan COVID-19 menurut Buana berakibat pada kurang disiplinnya masyarakat mematuhi himbauan pemerintah untuk menanggulangi pandemi virus corona ini (Buana, 2020)

Ketika pemerintah pada Bulan Maret 2020 memerintahkan bekerja dari rumah, belajar dari rumah secara tiba-tiba, hal ini tidak secara optimal diantisipasi ataupun disiapkan baik secara metode pembelajaran, materi, kesiapan orang tua dan murid. Memasuki tahun ajaran baru di Bulan Juli 2020, pemerintah memutuskan untuk tidak memundurkan tahun ajaran baru. Pemerintah juga belum mengizinkan pembelajaran tatap muka kecuali di zona hijau dan menyusul kemudian di zona kuning. Belajar dari identifikasi masalah awal yang terjadi di mana ketika pembelajaran dari rumah berbasis daring (dalam jaringan), guru maupun siswa kurang siap dalam menghadapinya, pendampingan ini dilakukan untuk mempersiapkan pembelajaran menghadapi tahun ajaran baru dan adaptasi kebiasaan baru di Satuan Pendidikan Raudatul Athfal Al-Amien Desa Banyu Ajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan (selanjutnya disingkat RA Al-Amien).

Berdasarkan diskusi dengan perwakilan Yayasan, guru, kepala sekolah dan orang tua yang tergabung dalam Komite sekolah RA Al-Amien teridentifikasi Kesulitan yang dihadapi meliputi keterbatasan peralatan dan media pembelajaran. Kesulitan ini sebenarnya umum terjadi sebagaimana diungkap oleh Zaharah dkk bahwa kendala mengimplementasikan pembelajaran daring terutama adalah ketersediaan jaringan baik guru maupun orang tua, belum terbiasanya murid, guru dan orang dengan metode pembelajaran daring (Zaharah & Kirilova, 2020). Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif untuk melakukan pembelajaran daring terlebih untuk tingkatan pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar. Daniel menegaskan bahwa setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda sehingga dalam pembelajaran daring diperlukan persiapan materi, kurikulum bahkan asesmen yang berbeda (Daniel, 2020). Dengan demikian, kegiatan pendampingan mencakup dua hal merencanakan kesiapan materi dan pembelajaran daring serta mempersiapkan sarana adaptasi kebiasaan baru.

b. Pendampingan

Pendampingan di satuan pendidikan awalnya dilakukan secara komunikasi daring via aplikasi Whats app dengan kepala RA Al-Amien, Nora Kamariya, baik melalui pesan tertulis, pesan suara ataupun panggilan video. Komunikasi yang dibangun secara personal untuk mengetahui perkembangan kebijakan, kendala yang dihadapi bahkan pengambilan keputusan. Pendampingan awal, dilakukan sejak 21 Maret 2020 ketika pandemic COVID-19 di mana Kepala Sekolah, guru dan tim dosen pengabdian di sini ikut bergabung sebagai komite sekolah membicarakan kebijakan sekolah ketika awal terjadinya wabah di Indonesia. Komunikasi ini dilakukan dengan berbagai informasi baik dari pemerintah pusat, propinsi maupun Departemen Agama (Depag) sebab RA Al-Amien di bawah Depag. Kesimpangsiuran keberlanjutan pembelajaran dan rencana perpisahan dalam bentuk rekreasi menjadi pokok bahasan utama. Akhirnya pertemuan antara Yayasan, Komite Sekolah, Kepala Sekolah dan guru, awalnya belum menyepakati pembatalan rencana rekreasi karena orang tua murid masih bersikeras tetap berlanjut kegiatan pembelajaran dan rekreasi meskipun tim pengabdian yang juga bergabung dalam komite sudah menjelaskan resiko bahayanya. Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman yang masih rendah terhadap resiko penyebaran virus terlebih pada anak-anak. Namun, setelah komunikasi personal pasca pertemuan tersebut, dengan berbagai informasi melalui Whatsapp, akhirnya, kegiatan rekreasi dibatalkan dan per 23 Maret 2020, pembelajaran dialihkan secara daring. Metode yang digunakan adalah pemberian tugas oleh wali kelas melalui grup orang tua dan dikirim kepada wali kelas berupa foto ataupun video. Hal ini berlaku hingga *asestment* berupa bina kreatifitas.

Gambar 1 Dokumentasi Pembelajaran Daring dan Bina Kreatifitas Maret-Juni 2020



Sumber: Dokumentasi Pembelajaran Daring Kelompok B3 RA Al-Amien

Evaluasi pembelajaran sejak Maret hingga Mei 2020 dan diakhiri Bina Kreatifitas Juni 2020 dinilai kurang komunikatif sehingga menjadi tantangan pembelajaran di tahun ajaran baru lebih menarik. Dengan memanfaatkan grup Whatsapp (selanjutnya disingkat WA), diskusi dan pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengembangkan metode pembelajaran. Komunikasi memang lebih banyak dilakukan secara pesan tertulis atau pesan bersuara jika perlu tidak menggunakan metode konferensi melalui aplikasi Zoom atau Google Meet sebab para guru masih banyak yang keberatan dengan kuota data yang dihabiskan, sebagian juga belum bisa mengoperasikan. Metode konferensi sudah dicoba dilakukan, dengan memberikan tata cara undur aplikasi dan penggunaannya via pesan WA. Namun, sebagian gagal masuk bahkan ada yang gagal unduh aplikasi karena kekurangan kuota data.

Hal ini mendorong tim pada 4 Juli 2020 mengkomunikasikan langsung dengan Yayasan Pendidikan RA Al-Amien untuk memberikan bantuan kuota data, di mana pada saat itu belum ada bantuan pemerintah dan memasang fasilitas Wi-Fi di sekolah ke depannya. Usulan pemberian kuota data kepada guru bahkan subsidi kepada wali murid juga diberikan dalam bentuk potongan dana kegiatan siswa hingga 50%. Hal ini ditujukan agar siswa tidak berpindah ke sekolah lain dan tetap nyaman dengan metode pembelajaran daring. Inovasi ide pembelajaran mulai tahun ajaran baru dengan pendampingan langsung dengan guru agar pembelajaran selanjutnya untuk menciptakan suasana sekolah meskipun di rumah dengan cara, guru ditraining untuk membuat video untuk pembukaan kelas, menyapa anak-anak, memberikan materi yang akan dikirim melalui Grup WA Kelas.

Gambar 2 Pendampingan Kepada Guru Untuk Persiapan Materi Pembelajaran Di Tahun Ajaran Baru 2020-2021

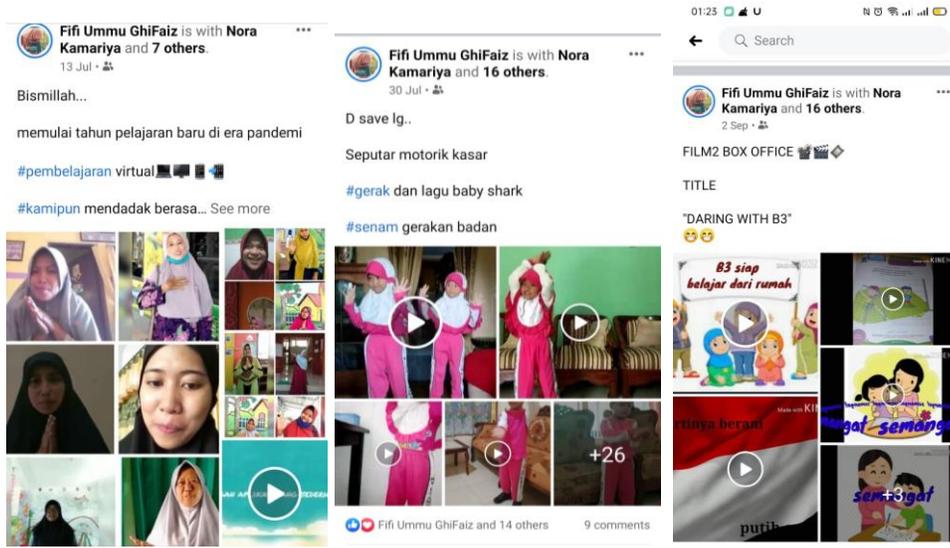


Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

Selain itu, anak-anak juga ditekankan tetap menggunakan seragam selama pembelajaran berlangsung agar suasana sekolah tetap terjaga meskipun belajar dari rumah. Aplikasi konferensi memang tidak digunakan dengan pertimbangan perlu melatih orang tua, tidak semua orang tua paham teknologi dan sebagian orang tua bekerja sehingga tidak memungkinkan dilakukan kelas dengan model *video conference*. Pembelajaran tetap menggunakan media pesan WA dan hasilnya dipublikasinya di media sosial.

Gambar 3 mengenai Pembelajaran Daring RA Al-Amien di Tahun Ajaran Baru Juli 2020 di bawah ini menunjukkan perbedaan pembelajaran daring sebelum tahun ajaran baru dengan setelah tahun ajaran baru. Di mana sebelum tahun ajaran baru, siswa tidak dianjurkan menggunakan seragam sehingga tidak berasa sekolah. Sebelumnya guru juga tidak menyapa melalui video. Pembelajaran juga memanfaatkan media pembelajaran dari berupa video materi yang dibagikan di media sosial. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pembelajaran daring RA Al-Amien sejak 2020 setelah dilakukan komunikasi dan pendampingan secara intensive.

Gambar 3 Dokumentasi Pembelajaran Dari RA Al-Amien di Tahun Ajaran 2020-2021



Sumber: Dokumentasi Media Sosial Guru RA Al-Amien

- c. Kegiatan penyiapan sarana adaptasi kebiasaan baru berupa teknologi tepat guna tempat untuk menggunakan handsanitizer tanpa menyentuh tangan.

Kegiatan untuk penyiapan sarana ini dilakukan oleh dikoordinir oleh mahasiswa Yudawan Prasetyo yakni pembuatan alat cuci tangan dengan hand sanitizer tanpa menyentuh tangan yang dinamai DIY (*do it yourself* yang maksudnya buatlah sendiri alat ini karena mudah dan murah). Pembuatan alat ditujukan untuk meminimalisir sentuhan yang menjadi salah satu penyebaran COVID-19. Dengan demikian, alat ini dapat turut mencegah kemungkinan penyebaran melalui sentuhan. Bahan utama yang dibutuhkan adalah pipa paralon dan lem. Kegiatan ini dilakukan oleh kelompok pemuda wilayah Jayeng, Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto. Manfaat dari kegiatan ini adalah meningkatkan kreatifitas mahasiswa dalam menciptakan alat yang bermanfaat bagi masyarakat dengan bahan yang mudah didapat dan biaya relatif rendah. Selain itu, kegiatan ini memberikan manfaat langsung tersedianya salah satu sarana pembiasaan hidup bersih dan sehat dengan penyediaan alat pencuci tangan (hand sanitizer) tanpa sentuhan

Gambar 4 Pipa sebagai Bahan Dasar DIY (Alat Pencuci Tangan tanpa Sentuhan Tangan)



Sumber: Dokumentasi Kegiatan Mahasiswa

Pembuatan alat ini merupakan teknologi tepat guna (TTG) sederhana yang memerlukan bahan pembuatan antara lain : Lem paralon, gergaji kecil, tempat handsanitizer, pillox (untuk pewarnaan alat), Paralon (Pipa air) ukuran besar, ukuran sedang dan ukuran kecil, dengan rincian, untuk bagian bawah : Pipa ukuran Sedang (P1) @ 2 buah = 45 cm, Pipa ukuran Sedang (L1) @ 4 buah = 20 cm. Untuk bagian Tengah : Pipa ukuran Sedang (T1) @ 2 Buah = 20 cm, Pipa ukuran Sedang (S1) @ 2 Buah = 4 cm, Pipa ukuran Sedang (T2) @ 2 Buah = 60 cm. Untuk Bagian Atas & Bawah pipa kecil , Pipa ukuran Kecil (L2) @ 2 Buah = 30 cm, Pipa ukuran Kecil (P2) @ 2 Buah = 100 cm. Untuk Bagian Wadah (tempat pijak Handsanitizer), Pipa ukuran Besar (W1) @ 1 Buah = 25 cm Pipa ukuran Sedang (P1) @ 1 Buah = 30 cm). (Keterangan : (P) = Panjang, (L) = Lebar, (T) = Tinggi.

Prosedur pembuatan alat tersebut diuraikan sebagai berikut: Pertama, persiapkan semua bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan alat DIY tersebut. Kedua, potong beberapa Paralon dengan Ukuran-ukuran yang telah diketahui menjadi beberapa bagian. Ketiga, lubangi sisi kiri dan sisi kanan Paralon Besar untuk tempat sambungan pipa ukuran sedang. Keempat, sambunglah beberapa pipa air (Paralon) yang telah terpotong-potong tadi menjadi satu kesatuan dengan menggunakan “lem paralon. Kelima, tunggu beberapa menit supaya lem merekat dengan baik. Keenam, bila alat dirasa sudah merekat dengan baik, lalu warnai alat bantu tersebut dengan Pillox (Cat Warna Semprot), dan diamkan beberapa jam. Ketujuh, letakkan hand sanitizer di tempat wadah yang disediakan lalu alat siap digunakan.

Gambar 5 Dokumentasi Pembuatan TTG Alat Pencuci Tangan tanpa Sentuhan Tangan



Sumber: Dokumentasi Mahasiswa

d. Penyuluhan dan penyerahan alat

Kegiatan puncak dari program pengabdian ini adalah kegiatan penyuluhan untuk persiapan pembelajaran Semester Genap Tahun Ajaran 2020 dan pendidikan pembiasaan hidup bersih dan sehat, dilaksanakan 10 Oktober 2020. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh guru RA Al-Amien yang berjumlah 12 (dua belas) orang, Kepala Sekolah Nora Kamariya, Ketua Yayasan Pendidikan Al-Amien, M. Arief Mulyohadi. Kegiatan Penyuluhan dilakukan oleh Ketua Tim Pengabdian Indah Purbasari selaku nara sumber dibantu mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Trunojoyo, Yudawan Prasetya, Yahya Al-Mubaroh dan Ria Kusdiana. Kegiatan ini dimulai dengan penyampaian Evaluasi dari Kepala RA Al Amien terhadap jalannya pembelajaran daring di mana RA Al-Amien termasuk salah satu dari dua institusi pendidikan di wilayah Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan yang murni melakukan pembelajaran daring. Kendala yang dihadapi adalah minimnya media pembelajaran selain buku, kejenuhan orang tua dan siswa.

Oleh karena itu, penyuluhan dilakukan untuk mempersiapkan adaptasi kebiasaan baru di mana mulai Januari 2020 sekolah harus mulai berpikir untuk mengadakan tatap muka bertahap dan terbatas mengingat kelompok B harus mempersiapkan diri ke jenjang Sekolah Dasar. Selain itu, Kabupaten Bangkalan sudah termasuk zona kuning dengan tingkat penularan yang termasuk rendah, Saran yang diberikan adalah kelompok belajar terbatas dengan tetap mengajukan izin kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan untuk penyelenggaraan kegiatan tatap muka terbatas. Tatap muka dilakukan dengan masa adaptasi maksimum 5 (lima) orang dengan pembelajaran tetap satu per satu.

Selama proses pembelajaran harus memperhatikan protocol Kesehatan dengan menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun dan menyediakan hand sanitizer (pencuci/pensteril tangan) serta menjaga jarak. Dalam kesempatan penyuluhan ini, ketua tim pengabdian menyerahkan media pembelajaran buku cerita singkat dan menarik untuk dibacakan/diceritakan kepada anak pada salah satu sesi pembelajaran daring. Selain itu, diserahkan alat untuk menggunakan hand sanitizer tanpa sentuhan yang diberi nama DIY oleh mahasiswa pembuatnya Yudawan Prasetya. Alat ini dapat digunakan jika tatap muka langsung diperbolehkan. Operasionalnya mudah bagi anak-anak hanya diinjak, *hand sanitizer* akan keluar sendiri tanpa sentuhan tangan sehingga mengurangi resiko penyebaran COVID-19. Media pembelajaran dan alat TTG yang diberi nama DIY ini diterima dengan baik oleh kepala sekolah dan ketua Yayasan RA Al-Amien di mana keduanya termasuk guru mencoba sendiri penggunaan alat tersebut.

Gambar 6 Penyuluhan dan Penyerahan Media Pembelajaran beserta Alat DIY



Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah mendanai kegiatan Pengabdian ini, Yayasan dan Roudhotul Athfal Al-Amien atas kesempatan melakukan pengabdian pada masyarakat.

5. KESIMPULAN

Pendampingan pembelajaran daring kepada satuan pendidikan diperlukan untuk memberikan masukan kepada guru dalam membuat inovasi materi dan metode pembelajaran. Pendampingan dan penyuluhan juga sebagai bentuk dukungan terwujudnya upaya pendidikan pembiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah serta menciptakan inovasi alat yang berbiaya murah berteknologi tepat guna seperti alat pencuci tangan tanpa sentuhan, yang dapat dirakit sendiri tanpa memesan di pabrik.

6. DAFTAR PUSTAKA

Baloch, S., Baloch, M. A., Zheng, T., & Pei, X. (2020). The coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic. In *Tohoku Journal of Experimental Medicine* (Vol. 250, Issue 4). <https://doi.org/10.1620/tjem.250.271>

- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(3), 217–226. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>
- Daniel, S. J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*, 49(1–2). <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- Harimurti, Y. W., Fauzan, E. M., Purbasari, I., & Yulianingsih, I. (2020). Consensus as Democratic Education on the Village Consultative Body Election in Bangkalan. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(2), 84–110. <https://jsser.org/index.php/jsser/article/view/2020>
- Setyawan, F. E. B., & Lestari, R. (2020). CHALLENGES OF STAY-AT-HOME POLICY IMPLEMENTATION DURING THE CORONAVIRUS (COVID-19) PANDEMIC IN INDONESIA. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.15-20>
- Velavan, T. P., & Meyer, C. G. (2020). The COVID-19 epidemic. In *Tropical Medicine and International Health* (Vol. 25, Issue 3). <https://doi.org/10.1111/tmi.13383>
- Wu, Y. C., Chen, C. S., & Chan, Y. J. (2020). The outbreak of COVID-19: An overview. In *Journal of the Chinese Medical Association* (Vol. 83, Issue 3). <https://doi.org/10.1097/JCMA.0000000000000270>
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>
- Zaharah, Z., & Kirilova, G. I. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(3), 269–281. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>
- Zahrotunnimah, Z. (2020). Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(3), 247–260. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15103>